

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Aspek terpenting dalam pembangunan suatu bangsa dan negara adalah pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan saat ini dituntut agar mampu menghasilkan manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Sikap kritis dan ingin maju merupakan sifat alami manusia dan merupakan faktor pendorong bagi seseorang untuk terus menambah pengetahuan, sehingga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara lain.

Nusa Tenggara Timur (NTT) dikenal sebagai salah satu provinsi dengan mutu pendidikan terendah di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Indeks Pembangunan Manusia (IPM), untuk NTT terkait pendidikan berada di urutan ke-32 dari total 34 provinsi. Dengan angka 63,13, IPM NTT terpaut cukup jauh di bawah angka rata-rata nasional 70,18. Pastor Vinsensius Darmin Mbula OFM, ketua Majelis Nasional Pendidikan Katolik kepada Flores.co pada tanggal 2 Mei

2017 memaparkan beberapa hal yang menjadi pemicu hal tersebut, yakni rendahnya motivasi kepala sekolah dan guru-guru untuk belajar meningkatkan kompetensi guru serta pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (Diklat) bagi kepala sekolah dan guru-guru belum bisa meningkatkan kualitas mereka (ARL, 2017). Secara praktis, kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan di NTT masih memiliki masalah yang berdampak pada mutu dan kualitas pendidikan. Hal ini pun memerlukan penanganan yang tepat, karena pendidikan memegang peranan yang penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memiliki sasaran untuk menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Untuk mencapai tujuan Kurikulum 2013, seorang guru perlu mengembangkan kreativitas dan keempat kompetensi yang dimilikinya. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, terampil berkomunikasi, dan kreatif. Penentuan nilai peserta didik tidak hanya berlandaskan pada nilai pengetahuan saja, tetapi juga didapat dari nilai sikap dan praktek. Standar Kompetensi Lulusan dalam Kurikulum 2013 terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

SMA Negeri 5 Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang saat ini menerapkan kurikulum 2013 dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran fisika yakni 75. Hal ini sesuai dengan

tuntutan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa penentuan KKM untuk setiap satuan pendidikan diatur oleh masing-masing sekolah dengan mempertimbangkan kondisi sekolah yang meliputi kemampuan akademik peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan fasilitas sekolah.

Kondisi-kondisi nyata yang dialami saat melakukan wawancara dan observasi di SMA Negeri 5 Kupang yakni guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga keterampilan kooperatif peserta didik kurang terlihat. Hal ini ditunjukkan bahwa selama diskusi kelompok, peserta didik kurang berkomunikasi dan memberikan kontribusi dalam kelompok. Selain itu, kurangnya komunikasi antara guru dan petugas laboratorium mengakibatkan guru kesulitan dalam menyajikan kegiatan praktikum di dalam kelas sehingga terkadang guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Saat diskusi kelas, partisipasi peserta didik masih rendah. Hanya peserta didik berkemampuan lebih yang terlibat aktif dan mendominasi kegiatan pembelajaran. Berpatokan pada kriteria ketuntasan minimal, hasil belajar peserta didik ada yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ingin dicapai sekolah.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menekankan pada aktivitas dan interaksi peserta didik secara aktif baik secara individu maupun kelompok. Hasil penelitian Huda, dkk dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA di SMAN 1 Tenggara.

Pengukuran merupakan salah satu materi mata pelajaran fisika yang berada pada kelas X semester ganjil. Pengukuran didefinisikan sebagai perbandingan suatu besaran dengan besaran standar. Berdasarkan kompetensi dasar, peserta didik diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip pengukuran besaran fisis, ketepatan, ketelitian, dan angka penting, serta notasi ilmiah dan menyajikan hasil pengukuran besaran fisis berikut ketelitiannya dengan menggunakan peralatan dan teknik yang tepat serta mengikuti kaidah angka penting untuk suatu penyelidikan ilmiah.

Melihat dari hal tersebut, maka pembelajaran kooperatif tipe TAI dipandang cocok untuk diterapkan pada materi pokok Pengukuran sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami konsep jika mereka berada dalam diskusi kelompok. Selain itu, peserta didik juga mendapat kesempatan sukses yang sama karena semuanya ditempatkan dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.

Berpijak dari uraian tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Materi Pokok Pengukuran pada Peserta Didik Kelas X MIA 4 Semester Ganjil SMA Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Materi Pokok Pengukuran pada Peserta Didik Kelas X MIA 4 Semester Ganjil SMA Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?”

Secara terperinci perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi pokok Pengukuran pada peserta didik kelas X MIA 4 semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi pokok Pengukuran pada peserta didik kelas X MIA 4 semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi pokok Pengukuran pada peserta didik kelas X MIA 4 semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
4. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi

pokok Pengukuran pada peserta didik kelas X MIA 4 semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

5. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi pokok Pengukuran pada peserta didik kelas X MIA 4 semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Mendeskripsikan hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Materi Pokok Pengukuran pada Peserta Didik Kelas X MIA 4 Semester Ganjil SMA Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.

Secara terperinci tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi pokok Pengukuran pada peserta didik kelas X MIA 4 semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi pokok Pengukuran pada peserta didik kelas X MIA 4 semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

3. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi pokok Pengukuran pada peserta didik kelas X MIA 4 semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
4. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi pokok Pengukuran pada peserta didik kelas X MIA 4 semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
5. Mendeskripsikan respon peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi pokok Pengukuran pada peserta didik kelas X MIA 4 semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
  - a) Menanamkan pemahaman pentingnya interaksi sosial dalam diri peserta didik.
  - b) Meningkatkan peran aktif peserta didik saat pembelajaran berlangsung.
  - c) Mempermudah peserta didik dalam mempelajari fisika khususnya pada materi Pengukuran.

## 2. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai variasi model pembelajaran untuk menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

## 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan bagi sekolah untuk memperbaiki kualitas proses dan produk pembelajaran fisika.

## 4. Bagi Peneliti

Peneliti semakin diperkaya pengetahuannya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI khususnya dalam pembelajaran fisika sehingga dapat menjadi bekal di kemudian hari.

## 5. Bagi LPTK UNWIRA

Penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru di masa yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Pengukuran.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas X MIA 4.
3. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

## **F. Asumsi Penelitian**

Peneliti memiliki beberapa asumsi selama berlangsungnya kegiatan penelitian ini. Asumsi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran peserta didik tekun mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik mengikuti tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan dan dikerjakan tanpa bantuan dari pihak manapun, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik.
3. Pengamat berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

## **G. Batasan Istilah**

Sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Model adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal.
3. Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat, dan

kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

4. Kooperatif artinya kerja sama. Kerja sama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peserta didik secara berkelompok atau berpasangan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.
5. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan peserta didik bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.
6. Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang berarti peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-5 orang yang heterogen dan merupakan penggabungan dari pembelajaran individu dan kelompok.
7. Pengukuran adalah membandingkan nilai besaran dengan besaran sejenis yang ditetapkan sebagai satuan.
8. Peserta didik merupakan individu yang sedang berkembang, memiliki karakteristik dan potensi tertentu, dan dengan bantuan guru, ia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.